

**Meningkatka Kemampuan Literasi Membaca Al-Qur'an
melalui Tradisi Budaya Literasi di Taman Pendidikan Qur'an
Nurul Ikhlas Sawah Besar Jakarta Pusat, Provinsi DKI Jakarta**

**Ika Kartika, Yanti Hasbuan Setiawati, Saepudin, Aman Sunasa,
Nova Dahliah Susanti**

^{1,2}Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor, Indonesia

³Universitas Islam Al-Ihya Kuningan Jawa Barat, Indonesia

^{4,5} Universitas Islam Jakarta, Indonesia

ikakartika@laaroiba.ac.id, yantihansetiwati@laaroiba.ac.id,
saepudin@unisa.ac.id, arman_sunasa@yahoo.com, nova9894@gmail.com,

ABSTRACT

Nurul Ikhlas Qur'an Education Park is located on Jalan Dwi Warna IV RT. 003/RW 009, Sawah Besar District, Central Jakarta DKI Jakarta Province, was established in 1990 which was built on a 90 meter plot of land. Nurul Ikhlas Qur'an Education Park is a religious institution whose focus is on memorizing the Qur'an. The method used in community service activities is to provide guidance to teachers and student guardians in developing literacy cultural traditions. The media used in coaching teachers is by application. After coaching about the process of Al-Qur'an Literacy Culture in Improving Al-Qur'an Reading Ability in Qur'an Education Parks using 2 stages, namely the guidance stage of habituation and development. As for the evaluation of students given assignments at home. Factors that support literacy activities are awareness in students and motivation given by teachers/parents to encourage students' interest in reading. Meanwhile, the factors that hinder literacy are students' lack of interest in reading, the family environment and during this pandemic the teacher cannot monitor directly.

Keywords: *Literacy reading Al-Qur'an, Reading Literacy.*

ABSTRAK

Taman Pendidikan Qur'an Nurul Ikhlas berlokasi di Jalan Dwi Warna IV RT. 003/RW 009, Kecamatan Sawah Besar, Jakarta Pusat Provinsi DKI Jakarta, didirikan pada tahun 1990 yang dibangun di atas tanah seluas 90 Meter. Taman Pendidikan Qur'an Nurul Ikhlas merupakan lembaga keagamaan yang fokus pembelajarannya adalah hafalan Al-Qur'an. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah melakukan pembinaan terhadap guru dan wali murid dalam mengembangkan tradisi budaya literasi. Media yang digunakan dalam pembinaan kepada guru adalah dengan aplikasi Setelah dilakukan pembinaan tentang proses Budaya Literasi Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan Qur'an menggunakan 2 tahap yaitu tahap bimbingan pembiasaan dan pengembangan. Adapun untuk evaluasi siswa diberi penugasan di rumah. Faktor yang menjadi pendukung berjalannya kegiatan literasi yaitu kesadaran dalam diri siswa dan motivasi yang diberikan oleh guru/ orangtua untuk mendorong minat membaca siswa. Sedangkan Faktor yang

menjadi penghambat dalam literasi yaitu minat baca siswa yang kurang, lingkungan keluarga dan di masa pandemi ini guru tidak bisa memantau secara langsung.

Kata Kunci : Literasi membaca Al-Qur'an, Membaca Literasi.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan sebuah kitab suci yang berisi himpunan kalam Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, ditulis dalam mushaf yang kemurniannya senantiasa terpelihara, dan membacanya merupakan amal ibadah. Al-Qur'an juga merupakan pedoman hidup bagi Manusia di Dunia dan Akhirat. Ilmu atau Ilmu Pengetahuan adalah seluruh usaha sadar untuk menyelidiki, menemukan, dan mengingatkan pemahaman manusia dari berbagai segi kenyataan dalam alam manusia. Daradjat,Z (2018), Sehingga untuk dapat memahami bacaan al-Qur'an, diperlukan berbagai metode dan pendekatan yang efektif sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir pembaca al-Qur'an.

Dalam kegiatan mempelajari Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam yang didalamnya diajarkan tentang keimanan, Ahlak Mulia, Ibadah, hubungan Manusia dengan Allah, hubungan Manusia dengan Manusia, serta segala yang berhubungan dengan kehidupan Manusia, diperlukan metode yang efektif, sebagai upaya untuk dapat memahami Al-Qur'an sesuai dengan pesan Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad. Depag RI, (2004) ". Tetapi dalam Implementasinya untuk dapat memahami bacaan Al-Qur'an pada peserta didik Usia Dini diperlukan metode yang cepat, tepat dan benar. sesuai dengan kaidah baca dan isi Al-Qur'an, khususnya terkait dengan kemampuan memahami bacaan Al-Qur'an.

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) oleh dosen bekerja sama dengan Taman Pendidikan Qur'an dilakukan melalui pelatihan untuk guru dan peserta didik yaitu agar para Guru Al-Qur'an mempunyai Kompetensi yang Unggul untuk mengajarkan terkait pemahaman bacaan Qur'an pada peserta didik melalui meningkatkan budaya Literasi Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan Qur'an. Hal ini merupakan upaya strategis dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam di lembaga Mitra yaitu TPQ Nurul Ikhlas dan dapat menjadi model penerapan metode peningkatan pemahaman bacaan al-Qur'an pada anak Usia Dini pada lembaga pendidikan Islam di Indonesia dengan mengimplementasi budaya literasi Al-Qur'an.

Salah satu bentuk aktualisasi dalam ibadah untuk membentuk kesadaran pada diri seseorang terhadap nilai agama adalah dengan literasi al-Qur'an. Literasi al-Qur'an pada dasarnya adalah kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an, minimal bisa membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid dan makhrajnya, dan menulis tulisan arab yang rapi dan bisa dibaca oleh semua kalangan. Karena Indonesia sebagai negara berpenduduk muslim terbesar, maka al-Qur'an menjadi bagian penting dalam perkembangan budaya literasi. Di Indonesia al-Qur'an diajarkan pada berbagai jenjang pendidikan, mulai dari pra sekolah, dasar, menengah, bahkan hingga perguruan tinggi. Namun, hingga saat ini, belum pernah dilakukan pengukuran sejauh mana tingkat efektivitas pendidikan al-Qur'an.

Literasi al-Qur'an di kalangan siswa Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) secara nasional dalam beberapa dekade terakhir cenderung menurun. Adapun latar belakang keagamaan siswa sebelum memasuki jenjang SD, status sekolah, kondisi keluarga serta lingkungan

masyarakat sekitar merupakan faktor yang cukup berpengaruh terhadap indeks literasi al-Qur'an di kalangan siswa TPQ. Selain itu ketersediaan guru (berkualitas) serta kondisi prasarana sekolah pun turut menentukan tercapainya indeks literasi al-Qur'an seperti yang diharapkan. Hal itu diungkapkan oleh Kepala Badan Penelitian, Pengembangan, Pendidikan, dan Pelatihan Kementerian Agama Abd Rahman Mas'ud dalam acara Seminar Hasil Penelitian Indeks Literasi al-Qur'an Nasional yang digelar pada tanggal 1-2 Desember lalu. Pemerintah pun diharapkan segera merumuskan kebijakan yang komprehensif guna memperbaiki kondisi tersebut. Hal tersebut juga tidak menutup kemungkinan bahwa tingkat kemampuan literasi al-Qur'an di kalangan Sekolah Menengah Pertama (SMP) juga rendah, begitu juga ditingkat Sekolah Dasar, Taman Kanak-Kanak.

Menurut Ma'mur, L. (2010), bahwa budaya literasi merupakan sebuah kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa, minat baca siswa, prestasi siswa, keaktifan siswa, daya pikir siswa dan menambah wawasan siswa, serta meningkatkan budi pekerti siswa, khususnya dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

Menurut Retnaningdyah, P. et. al (2016) .bahwa pelaksanaan budaya literasi di lembaga sekolah ini berbeda dengan sekolah lain, karena guru di lembaga sekolah ini sangat memperhatikan proses kegiatan literasi, khususnya untuk kemajuan pendidikan agama Islam. Beberapa bentuk kegiatan literasi yang ada di TPQ Nuru Ikhlah antara lain: membaca buku di hari senin selama 15 menit di masing-masing kelas, membaca al-Qur'an setiap pagi di hari selasa-sabtu selama 15 menit, melaksanakan khitobah dihari jumat pada minggu pertama, membaca buku penunjang di perpustakaan. Selain itu guru juga berperan dalam memberikan motivasi membaca kepada siswa, membelikan buku untuk diletakkan di kelas dan menyediakan buku bacaan agama Islam di perpustakaan.

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul "Budaya Literasi Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode *Participatory Action Research (PAR)* yaitu metode penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (*Stakeholders*) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Dengan ciri, problem, solusi, transformasi, and model. Sugiyono, (2019: Lexy J M 2016; Sutarna, 2019).

Aktivitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di Lembaga Pendidikan Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Kelurahan Mangga Besar Kecamatan Sawah Besar Jakarta Pusat yang berperan sebagai mitra Pelaksanaan kegiatan bertempat di ruang belajar pada hari Selasa 08 Agustus 2023. Pada tahap pertama mengadakan wawancara kepada pengelola lembaga serta para pengajar juga melaksanakan observasi tentang pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Kelurahan Mangga Besar Kecamatan Sawah Besar Jakarta Pusat.

. Dari hasil analisa pelaksanaan pembelajaran pada kelompok Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) yang biasa menggunakan metode Ummi disini dalam rangka meningkatkan

kemampuan memahami bacaan Al-Qur'an kami mencoba untuk mensosialisasikan budaya literasi membaca Al-Qur'an dimana metode ini yang biasa diterapkan ditingkat menengah dan tinggi kami terapkan di tingkat Anak Usia Dini.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam tiga tahapan yaitu:

1. Tahap Sosialisasi dan Persiapan
2. Tahap Pembiasaan
3. Tahap Pengembangan
4. Tahap Evaluasi

Pada tahapan pertama yaitu Sosialisasi dan Persiapan dilakukan dengan Koordinasi Internal tim pelaksana kegiatan maupun Koordinasi Eksternal yang melibatkan mitra kegiatan dan Pengelola Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Kelurahan Mangga Besar Kecamatan Sawah Besar Jakarta Pusat dan persiapan Media Belajar.

Tahapan kedua yaitu pada tahap pembiasaan bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. Penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi siswa.

Tahapan ketiga yaitu pengembangan kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan.

Tahapan evaluasi yaitu melakukan tingkat keberhasilan siswa setelah dilakukan tahapan sosialisasi, tahap pembiasaan dan tahap pengembangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sosialisasi program dan persiapan kegiatan

Dimulai dengan koordinasi antara dosen pembimbing lapangan dengan kepala sekolah dan guru TPQ 1 Agustus 2023 untuk mempersiapkan berbagai kebutuhan yang diperlukan dalam kegiatan PKM, seperti : (1) penentuan judul, (2) pembuatan Time Schedule, (3) menginventarisir tentang berbagai persoalan yang dihadapi mitra yang di jadikan objek kegiatan, (4) mencarikan solusi terhadap berbagai persoalan yang terjadi di lembaga tersebut, (5) model yang Efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman membaca *Al Qur'an* peserta didik.



Gambar 1 Tahap Perasiapan PKM Dosen IAIN Laa Roiba dan Unisa
Pada tanggal 8 Agustus 2023 kunjungan untuk melakukan survey ke lokasi yang

dihadiri oleh para guru dan mitra pengelola Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Kelurahan Mangga Besar Kecamatan Sawah Besar Jakarta Pusat. Survei tersebut bertujuan untuk menginventarisir masalah dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an dari mitra agar rencana kegiatan dapat berjalan dengan baik. Diskusi berlangsung dengan lancar, mitra berkomitmen untuk berperan aktif dalam kegiatan PKM ini (Gambar 2).



Gambar 2. Perisiapan Pelaksanaan Tahun 2023

Pelaksanaan

Berdasarkan hasil teori yang telah peneliti deskripsikan mengenai proses budaya literasi Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan Membaca al-Qur'an

Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Kelurahan Mangga Besar Kecamatan Sawah Besar Jakarta Pusat sudah sesuai dengan hasil wawancara dengan guru, dimana guru TPQ menggunakan tahap literasi bimbingan pembiasaan dan pengembangan. Tahap-tahap tersebut sesuai dengan penjabaran teori dari penulis yang dideskripsikan di awal. Menurut P Wiedarti menunjukkan 2 tahap diantaranya, bimbingan pembiasaan, dan pengembangan.



Bimbingan dan pembiasaan

Pada tahap pembiasaan bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga TPQ. Penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi siswa. Mendiskripsikan bahwa pelaksanaan budaya literasi di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Kelurahan Mangga Besar Kecamatan Sawah Besar Jakarta Pusat dilaksanakan setiap 15 menit sebelum pelajaran dimulai, dengan membaca minimal 3 ayat dan setiap satu minggu sekali siswa wajib mengumpulkan lembar pantauan kepada wali kelas masing-masing. Seperti yang dituturkan oleh Ibu Arisma Nur Hargana, S.Pd selaku guru di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Kelurahan Mangga Besar Kecamatan Sawah Besar Jakarta Pusat .

Dengan analisis di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembiasaan yang bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap baca pada diri siswa dilakukan rutin setiap hari 15 menit sebelum pembelajaran jam pertama dimulai.



Pengembangan

Pada tahap pengembangan kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan.

Hasil kegiatan, mendeskripsikan bahwa kegiatan literasi siswa juga dianjurkan untuk membaca di waktu luangnya seperti waktu jam istirahat atau waktu saat jam kosong tidak ada pelajaran. Tidak harus membaca al-Qur'an melainkan juga membaca buku ilmu pengetahuan. Namun tidak banyak siswa memnggunakan waktu luangnya untuk membaca al-Quran.

Dengan analisis di atas, penulis menyimpulkan bahwa untuk dapat mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa dianjurkan untuk selalu membaca di waktu luangnya seperti di waktu pengayaan atau jam istirahat.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat tahap budaya literasi Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan Membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Kelurahan Mangga Besar Kecamatan Sawah Besar Jakarta Pusat yaitu, tahap bimbingan pembiasaan dan pengembangan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Kelurahan Mangga Besar Kecamatan Sawah Besar Jakarta Pusat telah menggunakan tahap literasi sesuai pada teori yaitu melaksanakan literasi melalui tahap bimbingan pembiasaan dan pengembangan.

Berdasarkan data yang telah penulis peroleh, terdapat bermacam macam faktor yang pendukung dan menghambat budaya literasi al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Kelurahan Mangga Besar Kecamatan Sawah Besar Jakarta Pusat . Yang diantaranya minat dan kesadaran siswa dalam membaca Al-Qur'an, faktor keluarga, kemampuan siswa. Faktor-faktor

tersebut terdapat kesesuaian dengan penjabaran teori dari penulis yang dideskripsikan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi menghambat penanaman karakter religius melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an siswa diantaranya, Faktor yang berasal dari dalam (kebutuhan, dorongan dan kesadaran dalam diri manusia), dan faktor dari luar (lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah).

Dari teori yang dideskripsikan, Dicatat oleh Moh. Zain bahwa faktor yang mendukung dan penghambat budaya literasi. Berdasarkan teori tersebut terdapat kesesuaian dengan hasil temuan. yaitu ada 2 faktor persamaan diantaranya :



Faktor psikologis yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan kejiwaan atau (psikis) seseorang. Termasuk faktor- faktor ini adalah: inteligensi, bakat, minat, perhatian, dan sebagainya. Faktor-faktor tersebut harus diperhatikan agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, karena intensif tidaknya faktor-faktor psikologis tersebut akan mempengaruhi prestasi kemampuan siswa dan prestasi hasil belajarnya. Hasil kegiatan, mendeskripsikan bahwa minat siswa di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Kelurahan Mangga Besar Kecamatan Sawah Besar Jakarta Pusat untuk membaca atau mempelajari Al-Qur'an berbeda-beda, ada siswa yang sangat rajin membaca dan mempelajari Al-Qur'an, ada juga yang biasa saja dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an dan ada yang bermalas-malas dalam membaca Al-Qur'an.

Dengan analisis di atas, penulis menyimpulkan bahwa kesadaran diri manusia dari hati nurani sangat berpengaruh sebagai budaya literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an terdapat siswa yang sudah rajin membaca Al-Qur'an setiap hari tanpa diperintah dan ada juga siswa yang membaca Al-Qur'an harus diperintah dulu supaya mau membaca.

Faktor sosial yaitu faktor manusia atau semua manusia, baik manusia itu ada atau

hadir secara langsung maupun tidak langsung kehadiran orang lain pada waktu sedang belajar sering kali mengganggu aktifitas belajar. Misalnya, seseorang sedang belajar di kamar belajar, tetapi ada orang yang hilir mudik keluar masuk kamar belajar itu, maka akan mengganggu belajarnya. Kecuali kehadiran yang langsung seperti dikemukakan diatas, mungkin juga orang itu hadir melalui radio, televisi, tape recorder, dan sebagainya. Faktor-faktor yang telah dikemukakan diatas, pada umumnya bersifat mengganggu proses belajar dari prestasi belajar yang dicapainya. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa faktor sosial diantaranya keluarga. Keluarga merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam penanaman karakter Religius diri siswa atau anak.

Daribeberapa siswa di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Kelurahan Mangga Besar Kecamatan Sawah Besar Jakarta Pusat berasal dari keluarga yang berbeda-beda dalam pemahaman agamanya, ada yang keluarganya religius dan yang kurang religius

Dengan analisis di atas, penulis menyimpulkan bahwa Faktor keluarga sangatlah penting dan berpengaruh dalam penanaman karakter religius. Siswa Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Kelurahan Mangga Besar Kecamatan Sawah Besar Jakarta Pusat berasal dari keluarga yang berbeda-beda pada tingkat pemahaman agamanya. Jadi, di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Kelurahan Mangga Besar Kecamatan Sawah Besar Jakarta Pusat dalam proses literasi al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan kemampuan membaca al-Qur'an, keluarga yang menjadi faktor pendukung dan penghambat siswa dalam melakukan budaya literasi Al-Qur'an.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan faktor pendukung dan penghambat Budaya Literasi Al-Qur'an yaitu, faktor kesadaran diri manusia atau siswa, dan faktor keluarga.

KESIMPULAN

Proses Budaya Literasi Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Kelurahan Mangga Besar Kecamatan Sawah Besar Jakarta Pusat menggunakan tahap bimbingan pembiasaan dan pengembangan. Literasi dilakukan dengan pembiasaan 15 menit sebelum pelajaran dimulai dengan membaca minimal 3 ayat dan setiap satu minggu sekali siswa wajib mengumpulkan lembar pantauan kepada wali kelas masing-masing. Faktor pendukung dan penghambat Budaya Literasi Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Kelurahan Mangga Besar Kecamatan Sawah Besar Jakarta Pusat

a) Faktor pendukung : Faktor yang menjadi pendukung berjalannya kegiatan literasi yaitu kesadaran dalam diri siswa dan motivasi yang diberikan oleh guru/ orangtua untuk mendorong minat membaca siswa, b) Faktor penghambat: Faktor yang menjadi penghambat dalam literasi yaitu minat baca siswa yang kurang, lingkungan keluarga dan di masa pandemi ini guru tidak bisa memantau secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. (2019). *"Penelitian Kualitatif"*. Jakarta: Kencana Prenada MediaGroup.
- Daradjat,Z (2018), *"Ilmu Pendidikan Islam"* Jakarta : Bumi Aksara.
- Depag RI, (2004) *" Al-Qur'an dan Terjemahnya"* Bandung: CV. Penerbit J-ART.
- Haris Herdiansyah, (2015) *" Wawancara, Observasi, dan Focus Group: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif"*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.
- Lexy J Moleong, (2016) *"Metodologi Penelitian Kualitatif"* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ma'mur, L. (2010). *"Membangun Budaya Literasi: Meretas Komunitas Global"* Jakarta: Diadit Media.
- Mahmud. (2011). *"Metodologi Penelitian Pendidikan"*. Bandung : CV PustakaSetia
- Makhdlori M. (2007), *"keajaiban membaca Al-Qur'an"*Jogjakarta: DivaPress.
- Retnaningdyah, P. et. al (2016) .*" Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono, (2019) *" Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D"* Bandung: Alfabeta.
- Sutama, (2019) *Metode Penelitian Pendidikan kualitatif, Kualitatif, PTK, Mix Method,R&D,* Sukoharjo : Jasmine.